

# MODEL PEMBELAJARAN LITERASI DIGITAL DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI SQRACT TERHADAP MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH SEMESTER I, FKIP UNIBBA TAHUN AKADEMIK 2021/2022

**Rina Andriani\***

Universitas Bale Bandung

Prodi Pendidikan Bahasa , Sastra Indonesia, dan Daerah, FKIP -UNIBBA

\*Korespondensi: [rinawijaya66@gmail.com](mailto:rinawijaya66@gmail.com)

---

## **Abstrak:**

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini. Oleh karena itu agar tidak tertinggal informasi maka harus dilakukan penguatan. terhadap literasi digital mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Smtr I, Tahun Akademik 2021/2022 dengan menggunakan Strategi SQRACT. Metode penelitian yang dipergunakan pretest-postest design. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi membaca pretest 25,6% menjadi 50,4% pada postest, kompetensi menulis pretest 23,4% menjadi 48,6% pada postest, dan kemampuan menghasilkan produk digital pretest 22,8% menjadi 60,2% pada postests. Simpulan dari penelitian ini penguatan literasi digital dapat meningkat dengan mempergunakan Strategi SQRACT.

---

**Kata Kunci :** penguatan, literasi digital, strategi SQRACT

## **1. PENDAHULUAN**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan lagi sekedar urusan bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara melainkan juga , dan yang lebih penting, bagaimana warga bangsa tersebut memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan negara lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi berbanding lurus dengan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi dan memenangi persaingan global.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Ineternet Indonesia (APJII) Bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia, total jumlah pengguna Internet di Indonesia per awal 2015 adalah 88,1 juta orang. Akan tetapi, sesuai dengan riset yang dilansir oleh wearesocial.sg pada tahun 2017 tercatat ada sebanyak 132 juta pengguna internet di Indonesia dan angka ini tumbuh sebanyak 51 persen dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini mengindikasikan betapa luar biasanya pertumbuhan dan kebutuhan terhadap dunia digitalisasi yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan literasi digital.

Sekaitan dengan literasi digital setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi,

mengomunikasikan, dan bekerja sesuai aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk juga kesadaran, berpikir kritis dan kreatif terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memacu individu untuk beralih dari konsumen informasi yang pasif menjadi produsen aktif, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas.

Berbagai upaya dilakukan oleh berbagai stakeholder didalam memberikan pemahaman tentang apa dan bagaimana literasi digital tersebut, terutama di dalam pengaplikasian literasi digital dalam konteks tantangan kehidupan terkhusus dunia pendidikan yang menuntut siswa atau mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Literasi Digital Dengan Menggunakan Strategi *SQRACT* terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Smtr I, FKIP, UNIBBA Tahun Akademik 2021/2022”

## **2. METODE**

### **a. Desain Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan dengan mengacu kepada pendapat Sukmadinata (20005, hlm.167) yaitu tahap deskriptif, evaluatif, dan eksperimen.

#### **1. Tahap Deskriptif**

Tahap deskriptif ini merupakan langkah awal dalam penelitian pengembangan (*research and development*). Langkah ini dijadikan studi pendahuluan di dalam mengetahui kondisi awal kemampuan literasi digital mahasiswa yang dianggap sebagai langkah pengamatan atau kajian empirik sedangkan kajian teoretik dilakukan dengan cara mengkaji teori strategi *SQRACT*.

#### **2. Tahap Evaluatif**

Pada tahap ini digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan.

#### **3. Tahap Eksperimental**

Tahap terakhir adalah tahap eksperimen yang digunakan untuk menguji keefektifan suatu strategi pembelajaran. Dalam tahap eksperimen ini dilakukan pengukuran selain pada kelompok eksperimen juga terhadap kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini dilakukan secara tidak acak atau *purposive sampling*. Perbandingan hasil eksperimen pada kedua kelompok tersebut menunjukkan tingkat keefektifan dari strategi yang dihasilkan.

Tahapan penerapan strategi 5MT (*SQRACT*) mencakup : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran yang telah dirancang. Di dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, oleh karena itu variabel yang akan diuji yaitu variabel *proses* yang merupakan aktivitas yang dilakukan dosen dan mahasiswa baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta variabel *produk* yaitu hasil pembelajaran. Kedua variabel tersebut dianggap memiliki hubungan satu sama lain.

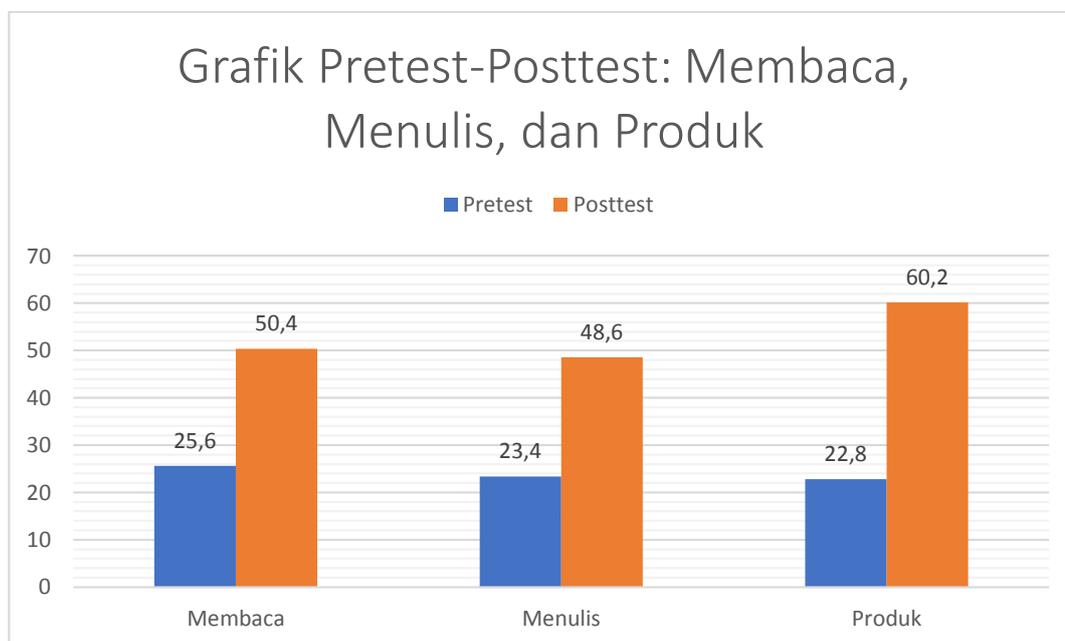
### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajarn mahasiswa diharapkan dapat menangkap dan menghasilkan informasi dalam bentuk digital melalui strategi *SQRACT*. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu mengoperasikan teknologi dalam hal ini media digital baik gawai, laptop, ataupun perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*)..

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan metode pretest – posttest design. Hal ini untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada subjek penelitian sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Hasil dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



##### b. Pembahasan

Dari gambaran grafik batang di atas kompetensi literasi digital mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah mengalami peningkatan dan penguatan melalui penggunaan Strategi *SQRACT*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase dari kompetensi membaca pada saat pretest 25,6% setelah mengalami perlakuan strategi *SQRACT* pada posttest menjadi 50,4%. Kenaikan yang ditunjukkan memperlihatkan bahwa (1) mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran lebih fokus dengan mempergunakan teknologi, (2) Dengan berselancar dalam gawai atau laptop mahasiswa mempunyai kebebasan memilih informasi yang lebih berwarna, baik dari sisi isi, ilustrasi sehingga antusiasme atau dorongan untuk mencari informasi lebih tinggi, (3) Hampir 80 % mahasiswa menganggap bahwa membaca melalui media digital lebih menarik daripada membaca buku. Jadi dari tiga hal tersebut peningkatan kompetensi membaca melalui media digital dengan menggunakan strategi *SQRACT* sangat signifikan. Kemudian kompetensi menulis pada saat pretest 23,4 % setelah mendapat perlakuan strategi *SQRACT* pada posttest menjadi 48,6%. Peningkatan kompetensi menulis pun hampir sama dengan kompetensi membaca, ketertarikan mahasiswa terhadap media digital mendorong mahasiswa untuk lebih giat dan aktif di dalam menulis informasi yang lebih beragam. Kompetensi yang tak kalah pentingnya dalam literasi terutama literasi digital adalah menghasilkan produk dalam bentuk digital yang merupakan hasil dari keterampilan membaca dan menulis yang dituangkan dalam bentuk digitalisasi pada saat pretest hanya 22,8% menjadi 60,2% pada saat posttest. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa literat digital dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan secara efektif

untuk mencapai tujuan. Termasuk di dalamnya kesadaran untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghasilkan produk digitalisasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

## 5. Simpulan

Ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini Literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan atau kompetensi membaca, menulis namun juga kompetensi untuk menangkap dan menghasilkan informasi dalam bentuk produk digital yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari Literasi digital mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan yaitu peningkatan persentase dari kompetensi membaca pada saat pretest 25,6% setelah mengalami perlakuan strategi *SQRACT* pada posttest menjadi 50,4%. Kenaikan yang ditunjukkan memperlihatkan bahwa (a) mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran lebih fokus dengan mempergunakan teknologi, (b) Dengan berselancar dalam gawai atau laptop mahasiswa mempunyai kebebasan memilih informasi yang lebih berwarna, baik dari sisi isi, ilustrasi sehingga antusiasme atau dorongan untuk mencari informasi lebih tinggi sehingga mendorong mereka untuk membaca, (c) Hampir 80 % mahasiswa menganggap bahwa membaca melalui media digital lebih menarik daripada membaca buku. Jadi dari tiga hal tersebut peningkatan kompetensi membaca melalui media digital dengan menggunakan strategi *SQRACT* sangat signifikan. Kemudian kompetensi menulis pada saat pretest 23,4 % setelah mendapat perlakuan strategi *SQRACT* pada posttest menjadi 48,6%. Peningkatan kompetensi menulis pun hampir sama dengan kompetensi membaca, ketertarikan mahasiswa terhadap media digital mendorong mahasiswa untuk lebih giat dan aktif di dalam menulis informasi yang lebih beragam. Literasi digital mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Smtr I, Tahun Akademik 2021/2022 dapat ditingkatkan dengan mempergunakan Strategi *SQRACT*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anshori, Dadang S dan V. S. Damaianti. 2021. *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- APJII. 2019. "Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia." Diambil dari <http://www.apjii.or.id/survei>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harjasujana, A.S. dan V.S. Damaianti. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Andriani, Rina. 2016. *Pengembangan Model Strategi Pembelajaran 5 MT (CQRACT) Berbasis Dimensi Proses Kognitif Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Disertasi. Tidak dipublish.